

Klasifikasi Skor Kompetensi Bahasa Inggris untuk Penentuan Jenis dan Jumlah Mata Kuliah Bahasa Inggris (Studi Kasus IT Telkom)

Yuliant Sibaroni

*Ilmu Komputasi, Institut Teknologi Telkom, Jl Telekomunikasi Bandung
e-mail: yls@ittelkom.ac.id*

Abstrak. Mata kuliah bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan pemerintah (MKDU) yang perlu diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memiliki bekal yang cukup untuk menyerap informasi dalam bahasa Inggris maupun meningkatkan daya saing lulusan dalam mencari pekerjaan terutama pada perusahaan multinasional. Saat ini, penentuan jumlah dan jenis mata kuliah bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh suatu program studi dalam suatu perguruan tinggi masih berbeda dan cenderung tidak memiliki dasar yang jelas. Jenis mata kuliah bahasa Inggris yang dimaksud adalah berkaitan dengan kontennya yaitu : *listening, reading dan grammar dsb.* Jumlah mata kuliah bahasa Inggris berkaitan dengan banyaknya mata kuliah Bahasa Inggris yang perlu diambil (Bahasa Inggris 1,2,3 dst). Hal inilah yang mendorong dilakukan penelitian ini, agar penentuan jumlah dan jenis mata kuliah bahasa Inggris yang akan diselenggarakan dalam suatu program studi dapat dilakukan secara obyektif berdasarkan kemampuan dasar mahasiswa dalam bahasa Inggris dan berdasarkan standar pencapaian kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data awal kemampuan dasar mahasiswa berupa skor EPrT (semacam TOEFL, IELTS, TOEIC dll) dan standar kompetensi yang diinginkan. Selanjutnya berdasarkan klasifikasi data skor EPrT, terlihat peta kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam bidang *listening, grammar dan reading.* Dalam kasus IT Telkom, dengan asumsi bahwa pemberian kuliah bahasa Inggris dapat meningkatkan skor EPrT sebesar 50 poin dan dengan melihat tingkat pencapaian kompetensi bahasa Inggris yang diinginkan yaitu $EPrT=450$, maka jumlah mata kuliah bahasa Inggris yang dibutuhkan adalah 2 buah dengan jenis kompetensi yang harus diberikan adalah *grammar, reading, dan listening*(urutan proporsinya dari terbesar).

Kata Kunci : *kuliah, inggris, TOEFL, IELTS, kompetensi*

1. Pendahuluan

Kemampuan bahasa Inggris lulusan perguruan tinggi tampaknya menjadi nilai plus dalam kompetisi dunia kerja pada saat ini. Banyak perusahaan nasional yang mencantumkan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang pelamar. Perguruan tinggi juga tidak mau kalah dengan perusahaan, umumnya perguruan tinggi juga mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris bagi lulusannya dan mahasiswa baru program pascasarjana. Kemampuan berbahasa Inggris ini umumnya diukur dari nilai tes kompetensi bahasa Inggris seperti TOEFL, TOEIC dll.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswa dan lulusannya, umumnya setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan tersendiri untuk memberikan mata kuliah bahasa Inggris dalam kurikulum wajibnya. Tetapi sampai saat ini kelihatannya belum ada sebuah penelitian yang menunjukkan berapa seharusnya

jumlah mata kuliah bahasa Inggris yang seharusnya diberikan dan juga jenis kontennya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Sebagai gambaran jumlah mata kuliah bahasa Inggris yang diselenggarakan di sejumlah perguruan tinggi adalah Universitas Indonesia FTUI 1 buah [*Panduan Akademik ...FTUI*], Institut Teknologi Bandung Prodi Teknik Material, Mesin 1 buah [www.material.itb.ac.id], UGM fakultas Teknik Kimia 1 buah 0, Institut Teknologi Telkom. prodi Teknik Telekomunikasi 2 buah, prodi teknik Informatika 3 buah 0. Sedangkan untuk pencapaian kompetensi bahasa Inggris yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk lulus, beberapa perguruan tinggi memiliki standar tertentu, yaitu Widyatama S1: skor TOEFL 450, IT Telkom S1: skor TOEFL 450 0, sedangkan untuk penerimaan mahasiswa baru program pasca sarjana, standar kompetensi bahasa Inggris yang ditetapkan oleh beberapa perguruan tinggi antara lain: ITB skor TOEFL 475 0, UI skor TOEFL: tidak ada, sebagai nilai tambah saja [*Panduan Akademik ...FTUI*], UGM skor TOEFL 450 0, IT Telkom skor TOEFL 475 0.

TES KOMPETENSI BAHASA INGGRIS

Pada dasarnya, ada beberapa tes kompetensi bahasa Inggris yang umumnya biasa digunakan yaitu antara lain TOEFL, TOEIC maupun tes sejenis lainnya. Berikut ini akan dilihat komponen-komponen tes yang ada dalam tes kompetensi bahasa Inggris TOEFL dan TOEIC karena kedua jenis tes ini cukup banyak digunakan dan komponen-komponen tes yang ada diharapkan sudah dapat menggambarkan variasi pengukuran tes kompetensi bahasa Inggris lainnya.

TOEFL

TOEFL (The Test of English as a Foreign Language) adalah tes yang dipakai untuk mengevaluasi kompetensi penguasaan bahasa Inggris bagi warga non-Inggris. Uji kompetensi TOEFL ini banyak digunakan sebagai ukuran kemampuan berbahasa Inggris seseorang ketika ingin masuk ke perguruan tinggi atau bekerja.

Berdasarkan media yang digunakan, ada beberapa jenis TOEFL yaitu :

- a. *Paper-based test*
- b. *Computer-based test*
- c. *Internet - based test*

TOEFL jenis *Paper-based test* dan *Computer-based test* terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) *Listening Comprehension*, (2) *Structure and Written Expression*, dan (3) *Reading Comprehension*. Bagian pertama, yaitu menguji kemampuan berbahasa Inggris yang digunakan secara lisan oleh orang-orang di Amerika atau Canada. Bagian kedua, yaitu menguji kemampuan mengenali dan memahami bahasa Inggris standar dalam ragam tulis. Sedangkan bagian ketiga, yaitu menguji kemampuan memahami bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Pada jenis *Internet - based test*, ada test tambahan berupa *Writing* yang mengharuskan peserta tes menulis esai yang rata-rata terdiri dari 250-300 kata [indonesiatara.com].

Secara umum kita mengenal tiga level penguasaan bahasa asing, yaitu Tingkat Dasar (Elementary), Tingkat Menengah (Intermediate), dan Tingkat Mahir (Advanced). Untuk skor TOEFL, para ahli bahasa biasanya mengelompokkan skor ini kedalam empat level berikut [Carson, et al., 1990]:

- a. Tingkat Dasar (Elementary) : 310 s.d. 420
- b. Tingkat Menengah Bawah (Low Intermediate) : 420 s.d. 480
- c. Tingkat Menengah Atas (High Intermediate) : 480 s.d. 520
- d. Tingkat Mahir (Advanced) : 525 s.d. 677

TOEIC

Tes TOEIC Listening and Reading menjadi standar untuk pengukuran keahlian mendengarkan dan membaca dalam bahasa Inggris yang dibutuhkan individu yang sedang belajar atau bekerja di lingkungan internasional.

- a. Keahlian mendengarkan sangat penting untuk komunikasi dengan bertatap muka, rapat, konferensi melalui video dan percakapan melalui telepon.
- b. Keahlian membaca dibutuhkan untuk email, laporan, newsletter dan dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam korespondensi dunia bisnis

Sebagai alat ukur yang jujur dan objektif untuk kemampuan bahasa Inggris, TOEIC *Listening and Reading* dapat digunakan untuk kebutuhan:

- a. Siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan mereka dan standar untuk menjadi warga dunia yang produktif
- b. Pencari kerja, untuk bergabung dalam dunia kerja atau mencari posisi baru
- c. Pekerja, untuk keperluan promosi, penempatan, penugasan ke luar negeri

Jadi didalam TOEIC terdapat dua jenis tes yang dilakukan yaitu

- a. Bagian I: Listening Comprehension
- b. Bagian II: Reading Comprehension

Bagian I ini bertujuan menguji kemampuan seseorang dalam memahami percakapan dalam bahasa Inggris. Terdiri dari 100 soal dan terbagi menjadi 4 bagian yaitu pernyataan dalam bentuk gambar (photographs), dan pertanyaan (question and responses), percakapan singkat (conversations) dan dialog singkat (short talks) yang diperdengarkan melalui kaset atau CD, sedangkan bagian II terdiri dari tiga sesi yang menguji kemampuan seseorang dalam memahami wacana dalam bahasa Inggris. Peserta tes diberikan kebebasan untuk mengatur sendiri waktu pengerjaan test yang terdiri dari 100 soal yang terdiri dari mengisi bagian dari kalimat yang belum lengkap (*incomplete sentences*), mengganti kata yang salah (*error recognitions*) dan menjawab pertanyaan dari soal cerita (*reading comprehensions*) [TOEIC User Guide].

IELTS

IELTS adalah kepanjangan dari *International English Language Testing System*. Terdapat dua tipe tes dalam IELTS tergantung untuk kebutuhannya yaitu Academic atau General Training. Semua kandidat mengambil modul Listening dan Speaking yang

sama tetapi berbeda untuk modul Reading dan Writing seperti yang terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1
Modul-Modul tes untuk Academic dan General Training

Tipe tes *academic* dalam IELTS tentunya diperuntukkan bagi seseorang sebagai persyaratan kompetensi bahasa Inggris untuk mendaftar pada suatu sekolah/universitas asing. Sedangkan tes *general training* diperuntukkan untuk persyaratan pekerjaan baru. Secara umum, jenis-jenis komponen yang diujikan dalam IELTS sangat lengkap yaitu meliputi 4 macam *skill* yaitu *listening*, *reading*, *writing* dan *speaking* [www.ielts.org].

Komponen Tes Kompetensi secara Umum

Dari dua uji kompetensi yang sudah dibahas tersebut, dapat dibuat resume bahwa hal-hal yang diukur dari sebuah tes kompetensi bahasa Inggris adalah:

- a. Dasar
 - *Listening*
 - *Reading*
- b. Optional
 - *Structure/Grammar*
 - *Writing*
 - *Speaking*

Uji Selisih Dua Nilai Tengah

Uji selisih dua nilai tengah yang dimaksud adalah uji statistik t dengan rumus (asumsi $\sigma_1 = \sigma_2$, dengan derajat bebas: $v = n_1 + n_2 - 2$) [Walpole Ronald E]

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (1)$$

Dengan

\bar{x}_1, \bar{x}_2 : rata-rata sampel 1 dan sampel 2

n_1, n_2 : jumlah data sampel 1, sampel 2

s_1, s_2 : simpangan baku sampel 1, sampel 2

S_p : simpangan sampel total, dihitung dengan rumus :

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2} \quad (2)$$

Uji t ini digunakan untuk menguji perbedaan skor komponen kompetensi yang dimiliki. Dengan hipotesis awal: $H_0 : \mu_1 - \mu_2 = d$. Hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penentuan jenis kuliah bahasa Inggris yang akan diberikan.

RUMUSAN DAN PENYELESAIAN MASALAH

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diteliti, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu

- Bagaimana mengukur kompetensi bahasa Inggris mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi
- Bagaimana menentukan jumlah kuliah bahasa Inggris yang dibutuhkan secara obyektif
- Bagaimana menentukan jenis kuliah bahasa Inggris yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diinginkan

Analisa Masalah dan Metodologi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka dapat dianalisa dan didapatkan solusi permasalahannya sebagai berikut:

- Pengukuran kompetensi bahasa Inggris mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi

Pengukuran kompetensi bahasa Inggris dapat menggunakan salah satu tes kompetensi yang ada atau merancang tes kompetensi sendiri, minimal terdapat memuat komponen tes listening dan reading.

- Bagaimana menentukan jumlah kuliah bahasa Inggris yang dibutuhkan secara obyektif

- c. Bagaimana menentukan jenis kuliah bahasa Inggris yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diinginkan

Penentuan jumlah dan jenis kuliah bahasa Inggris secara obyektif (pada poin b dan c) dapat dilakukan asalkan dipenuhi syarat-syarat berikut:

- Data tes kompetensi bahasa Inggris bagi mahasiswa baru sudah ada
- Terdapat standar pencapaian kompetensi bahasa Inggris bagi mahasiswa yang akan lulus (ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan) yang dapat dikur secara jelas dari tes kompetensi yang dilakukan
- Penentuan jumlah mata kuliah bahasa Inggris ditentukan oleh selisih rata-rata skor kompetensi mahasiswa baru dengan standar pencapaian skor kompetensi mahasiswa yang akan lulus dan juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pembelajaran kuliah bahasa Inggris
- Penentuan jenis mata kuliah bahasa Inggris ditentukan oleh hasil/skor komponen tes kompetensi (reading/listening/lainnya) mahasiswa baru dan standar pencapaian skor komponen kompetensi mahasiswa yang akan lulus dan juga ditentukan oleh tingkat keberhasilan pembelajaran kuliah bahasa Inggris

Secara detail untuk dapat mewujudkan hasil dari analisa masalah yang telah dilakukan, berikut adalah metodologi penelitian yang dilakukan:

- a. Pengumpulan Data

Data yang dimaksud disini adalah data yang berkaitan dengan nilai ujian kompetensi bahasa Inggris yang pernah dilakukan oleh mahasiswa. Jenis tes kompetensi bahasa Inggris bisa saja sama atau berbeda, tetapi tes kompetensi yang sama akan lebih memudahkan dalam analisisnya.

- b. Perhitungan dan Pengukuran

Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran hasil tes kompetensi mahasiswa baru dan pengukuran hasil tes mahasiswa lulus dalam unit yang sama. Bila tes kompetensi yang digunakan berbeda, maka diperlukan analisa tambahan berupa transformasi setiap skor kompetensi dalam satuan/unit yang sama. Perhitungan yang dilakukan meliputi perhitungan rata-rata skor kompetensi keseluruhan dan untuk tiap-tiap komponen, perhitungan statistik uji dan perhitungan estimasi kebutuhan mata kuliah bahasa Inggris.

- c. Analisa Hasil Riset

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan yang didapatkan, maka dapat dianalisa apakah tujuan riset dapat dicapai pada saat ini atukah diperlukan asumsi-asumsi/langkah-langkah tambahan.

- d. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kemungkinan kesimpulan riset yang telah dilakukan, yaitu :

- Penentuan jumlah dan jenis kuliah bahasa Inggris dapat dilakukan
Kesimpulan ini dapat diperoleh bila data yang dimiliki cukup lengkap yaitu:
 - Rata-rata skor kompetensi bahasa Inggris mahasiswa baru
 - Standar pencapaian kompetensi bahasa Inggris bagi lulusan

- Rata-rata peningkatan kuliah bahasa Inggris terhadap skor kompetensi bahasa Inggris

Yang merupakan data utama/pokok adalah data yang pertama: Rata-rata skor kompetensi bahasa Inggris mahasiswa baru. Asalkan data ini ada, kesimpulan tentang jumlah dan jenis kuliah bahasa Inggris masih dilakukan. Data yang lain dapat diasumsikan saja, tetapi ini akan menyebabkan tingkat keakuratan hasilnya menjadi menurun.

- Penentuan jumlah dan kuliah jenis bahasa Inggris gagal dilakukan
Kesimpulan ini terjadi bila setidaknya data tentang rata-rata skor kompetensi bahasa Inggris tidak dimiliki. Pengujian kompetensi bahasa Inggris harus dilakukan terlebih dahulu.

HASIL RISET

Pada studi kasus IT Telkom ini, setelah dilakukan langkah-langkah penyelesaian sesuai metodologi yang ditetapkan, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Hasil Pengumpulan Data

Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

- Data skor kompetensi bahasa Inggris mahasiswa baru tahun 2008 – 2010. IT Telkom menggunakan tes kompetensi yang dinamakan dengan EPrT (English Proficiency Test). Komponen-komponen tes terdiri atas *listening*(L), *grammare*(G) dan *reading*(R). Skoring-nya mirip dengan skoring dalam TOEFL.
- Data standar pencapaian kompetensi bahasa Inggris bagi lulusan S1 adalah skor TOEFL/EPrT = 450
- Data tentang rata-rata peningkatan kuliah bahasa Inggris terhadap skor TOEFL/EPrT belum ada, jadi nilainya akan diasumsikan saja.

b. Hasil Perhitungan dan Pengukuran

Tabel 1

Rata-rata skor EPrT Mahasiswa Baru

Tahun					
2008					
2009					
Mean					

Uji hipotesis nilai tengah L dan G

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 15$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 15$$

$$\text{Taraf: } \alpha = 1\%$$

$$n_1 = n_2 = 3757$$

$$v = n_1 + n_2 - 2 = 3757 + 3757 - 2 = 7512$$

$$\text{Wilayah kritik: } t > 2,326$$

$$\text{Hasil perhitungan statistik } t: 2,39$$

Kesimpulan : H_0 ditolak

Uji hipotesis nilai tengah L dan R

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 5$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 5$$

Taraf: $\alpha = 1\%$

$$n_1 = n_2 = 3757$$

$$v = n_1 + n_2 - 2 = 3757 + 3757 - 2 = 7512$$

Wilayah kritik: $t > 2,326$

Hasil perhitungan statistik t: 2,41

Kesimpulan : H_0 ditolak

Perhitungan estimasi kebutuhan mata kuliah bahasa Inggris

Berdasarkan 3 komponen data: rata-rata skor kompetensi bahasa Inggris mahasiswa baru (SMB), standar kompetensi mahasiswa lulus (SKL) dan rata-rata peningkatan skor kompetensi bahasa Inggris (SP), maka estimasi kebutuhan mata kuliah (MK) bahasa Inggris adalah :

Asumsi : $SP = 50$

$SMB = 401$

$SKL = 450$

$Mean(SL) = 401 + (k \times 50)$

dengan

SL: Skor mahasiswa yang akan lulus setelah mendapat perkuliahan bahasa Inggris

k : jumlah MK bahasa Inggris yang dibutuhkan.

Dengan asumsi distribusi data SL adalah Normal, diharapkan paling tidak 95% skor mahasiswa > 450 , maka secara matematis dapat dituliskan bahwa:

$$P(SL > 450) > 0,95 \quad (3)$$

atau

$$P\left(Z > \frac{450 - Mean(SL)}{S/\sqrt{n}}\right) > P(Z = -1,65) \quad (4) S : \text{simpangan baku sampel}$$

n : jumlah data sampel

Diperoleh hasil

untuk $k=1$, $P(SL) \approx 0,75$

untuk $k=2$, $P(SL) \approx 0,99$

c. Analisa Hasil Riset

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil analisisnya:

Hasil uji hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan, secara statistik kompetensi dalam bidang *Listening* lebih baik daripada bidang *Grammar* maupun *Reading*. Tetapi semua bidang kompetensi tersebut masih kurang untuk mencapai standar kompetensi untuk lulus.

Analisa kebutuhan mata kuliah bahasa Inggris

Berdasarkan perhitungan estimasi kebutuhan jumlah mata kuliah bahasa Inggris, maka agar setidaknya 95% mahasiswa memenuhi standar kompetensi bahasa Inggris yang ditentukan, maka jumlah mata kuliah bahasa Inggris yang dibutuhkan adalah 2 buah.

Kesimpulan DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan :

- a. Pada kasus IT Telkom, jumlah mata kuliah bahasa Inggris yang diperlukan adalah 2 buah. Terkait dengan kondisi yang ada, maka hal ini sudah sesuai bahkan beberapa prodi ada yang berlebih.
- b. Jenis kompetensi yang diberikan dalam mata kuliah bahasa Inggris tersebut adalah *listening*, *grammar* dan *reading* dengan urutan porsi(dari yang terbesar): *grammar*, *reading*, *listening* dengan perbandingan porsi yang tidak terlalu jauh, misalnya 40% : 35% : 25%.

Saran

Berikut adalah tindak lanjut kegiatan maupun penelitian yang dapat dilakukan kedepannya terkait dengan penelitian ini

- a. Jenis dan komposisi kompetensi bahasa Inggris yang saat ini diberikan perlu dievaluasi ulang untuk disesuaikan dengan hasil penelitian ini.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang rata-rata peningkatan skor kompetensi bahasa Inggris setelah mahasiswa mengambil MK bahasa Inggris.
- c. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada perguruan tinggi dengan memperhatikan kondisi data yang ada.

PUSTAKA

FTUI(2010), *Panduan Akademik Program Pendidikan Sarjana Teknik 2008-2011 dan Profesi Arsitek 2009-2011 edisi 2010*

indonesiatera.com

IT Telkom(2010), *Buku Pedoman Institusi 2010*

Tanti Irawati Muchlis, Neuneung R Hayati, Mardi, “*Analisa pelaksanaan program peningkatan TOEFL score mahasiswa didalam meningkatkan kompetensi lulusan yang berdaya saing (studi kasus mahasiswa universitas Widyatama)*”, Universitas Widyatama

Teknik Kimia UGM (2006), *Kurikulum S1 2006*

Walpole Ronald E., *Pengantar Statistika edisi ke-3*, PT Gramedia Pustaka Utama

www.ets.org/toeic (2007), *TOEIC User Guide, Educational Testing Service*,

www.ielts.org

www.ittelkom.ac.id/graduate

www.material.itb.ac.id/pendidikan/, *Kurikulum teknik Material ITB*

www.material.itb.ac.id/pendidikan/, *Kurikulum teknik Mesin ITB*

www.mti.ugm.ac.id

www.sps.itb.ac.id/pendaftaran/persyaratan-magister/